

## **UPAYA PENCEHAN PENULARAN COVID-19 PADA WARGA MULYOREJO KELURAHAN MULYOREJO RW 02 SURABAYA**

Dita Artanti<sup>1</sup>, Yeti Eka Sispita<sup>2</sup>, Diah Ariana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya

[Ditaartanti@gmail.com](mailto:Ditaartanti@gmail.com)<sup>1</sup>, [Yetiekasispita@gmail.com](mailto:Yetiekasispita@gmail.com)<sup>2</sup>, [Diahariana@gmail.com](mailto:Diahariana@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak** Covid-19 merupakan salah satu jenis virus SARS, dimana virus tersebut saat ini telah menjadi Isu kesehatan global, oleh karena itu beberapa negara termasuk Indonesia, melakukan penanggulangan seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), yang dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah menggunakan metode pendidikan tentang pencegahan penularan covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan di kelurahan Mulyorejo RW 02 Kota Surabaya. Hasil kegiatan secara keseluruhan menunjukkan peningkatan pengetahuan dari para peserta, selain itu terjadinya perubahan sikap peserta sebelum dan sesudah program, secara umum baik sebelum dan sesudah program, para peserta memang sudah memiliki sikap yang positif terhadap perilaku pencegahan penularan Covid-19 khususnya tentang menggunakan masker setiap kali keluar rumah dan sering mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer. Luaran yang diharapkan melalui program ini adalah modul tentang strategi edukasi pada masyarakat dan materi tentang pencegahan penularan covid-19 di kelurahan Mulyorejo Kota Surabaya.

Kata Kunci: *Covid-19, Edukasi, PSBB*

### 1. PENDAHULUAN

Wabah Coronavirus Disease (Covid-19) menjadi Isu Isu kesehatan global, oleh karena itu beberapa negara termasuk Indonesia, melakukan penanggulangan seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), yang dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut, beberapa pecan terakhir ditemukan bahwa diameter virus corona diperkirakan mencapai 125 nanometer atau 0,125 mikrometer. Satu mikrometer sama dengan 1000 nanometer. Kecil sekali dan tak mungkin pandangan telanjang manusia mampu melihatnya. Sekalipun sangat kecil dan manusia yang tak mau berpikir meremehkannya, virus ini mampu bertahan lebih dari 10 menit di permukaan, termasuk tangan. Bahkan WHO menyebut virus corona baru (Covid-19) dapat bertahan selama beberapa jam, bahkan beberapa hari dan dikatakan dapat bertahan hidup di suhu 26-27 derajat celcius, (Harahap, 2020).

Dalam situasi demikian, virus corona telah ditetapkan oleh WHO (World Health Organization) sebagai pandemi. Per 12 April 2020, terdapat setidaknya 1.775.210 kasus dengan jumlah kematian mencapai 108.544 dan sembuh sebanyak 401.517 jiwa. Dan

juga total kasus orang yang terinfeksi Corona di Indonesia mencapai 4.241 dengan jumlah pasien yang sembuh sebanyak 359 dan kematian sebanyak 373 hingga tanggal 12 April. Meski saat ini ibu kota Jakarta masih menempati urutan pertama, namun tidak sedikit pula kasus yang menyebar di seluruh provinsi salah satunya yaitu Jawa Timur. Dengan skala kasus yang massif tersebut, COVID-19 ditetapkan sebagai epidemik bencana nasional, (Albana & Azhari, 2020).

Penyebaran Covid-19 memiliki pola yang luas dan berjalan dengan cepat, melebihi SARS atau MERS, yang terjadi sebelumnya. Berbagai upaya pengendalian sepertinya masih belum berjalan efektif, sebab kita masih pada tahap proses mengenali virus tersebut. Covid-19 jika telah berhasil masuk dan menginfeksi tubuh seseorang, maka sangat lazim menyebabkan demam. Secara umum gejala infeksi muncul antara lain dengan gejala batuk, nyeri tenggorokan, dan demam. Kasus terberat dari infeksi adalah gangguan akut pada fungsi paru-paru, seperti pneumonia, dan ARDS (Acute Respiratory Distress Syndrome), (Yanti et al., 2020).

Seiring makin meningkatnya jumlah orang terinfeksi, maka di

Indonesia telah ditetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia atau *Public Health Emergency Of International Concern* (PHEIC). Memang masih banyak yang belum kita ketahui tentang virus ini, tetapi kita tahu bahwa virus ini ditularkan melalui kontak langsung, dengan percikan droplet dari saluran pernapasan orang yang terinfeksi, masyarakat harus mengambil tindakan untuk mencegah penularan lebih jauh, mengurangi dampak wabah ini dan mendukung langkah-langkah untuk mengendalikan wabah covid-19. (World Health Organization, 2020).

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat di kelurahan Mulyorejo kota Surabaya, dalam rangka pencegahan penularan covid-19. Luaran yang diharapkan melalui program ini adalah modul tentang strategi edukasi pada masyarakat dan materi tentang pencegahan penularan covid-19 di kelurahan Mulyorejo Kota Surabaya.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian

*Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*

(SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

### 2.2 Etiologi

Penyebab COVID-19 adalah virus yang tergolong dalam *family coronavirus*. *Coronavirus* merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Terdapat 4 struktur protein utama pada Coronavirus yaitu: protein N (nukleokapsid), glikoprotein M (membran), glikoprotein spike S (spike), protein E (selubung). Coronavirus tergolong ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae. Coronavirus ini dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Terdapat 4 genus yaitu alphacoronavirus, betacoronavirus, gammacoronavirus, dan deltacoronavirus. Sebelum adanya COVID-19, ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu HCoV-229E (alphacoronavirus), HCoV-OC43 (betacoronavirus), HCoV-NL63 (alphacoronavirus) HCoV-HKU1 (betacoronavirus), SARS-CoV (betacoronavirus), dan MERS-CoV (betacoronavirus) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

### 2.3 Cara Penularan

Coronavirus merupakan zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan

bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak, ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Masa inkubasi COVID-19 rata-rata 5-6 hari, dengan range antara 1 dan 14 hari namun dapat mencapai 14 hari. Risiko penularan tertinggi diperoleh di hari-hari pertama penyakit disebabkan oleh konsentrasi virus pada sekret yang tinggi. Orang yang terinfeksi dapat langsung dapat menularkan sampai dengan 48 jam sebelum onset gejala (presimptomatik) dan sampai dengan 14 hari setelah onset gejala. Sebuah studi Du Z et. al, (2020) melaporkan bahwa 12,6% menunjukkan penularan presimptomatik. Penting untuk mengetahui periode presimptomatik karena memungkinkan virus menyebar melalui droplet atau kontak dengan benda yang terkontaminasi. Sebagai tambahan, bahwa terdapat kasus konfirmasi yang tidak bergejala (asimptomatik), meskipun risiko penularan sangat rendah akan tetapi masih ada kemungkinan kecil untuk terjadi penularan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

#### 2.4 Manifestasi Klinis

Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

#### 2.5 Diagnosis

WHO merekomendasikan pemeriksaan molekuler untuk seluruh pasien yang terduga terinfeksi COVID-19. Metode yang dianjurkan adalah metode deteksi molekuler/NAAT (Nucleic Acid Amplification Test) seperti pemeriksaan RT-PCR (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

### 3. METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang pelaksanaan dan metode pelaksanaan. Uraian pelaksanaan kegiatan meliputi lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan, Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah menggunakan metode pendidikan tentang pencegahan penularan covid-19.

Kegiatan ini dilaksanakan di kelurahan Mulyorejo RW 02 Kota Surabaya.

### *Pendidikan Masyarakat*

Pendidikan masyarakat yang dilakukan adalah dalam bentuk seminar yang tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap para peserta terhadap COVID-19 dan pencegahan penularan COVID-19. Situasi pandemi menyebabkan kegiatan ini dilakukan dalam bentuk daring dengan memanfaatkan aplikasi Zoom. Dalam kegiatan ini juga, dilakukan Pre-test diberikan dalam bentuk google form yang dikirimkan melalui WAG. Pertanyaan yang diajukan terdiri dari 7 pertanyaan tentang pengetahuan dan 2 pertanyaan tentang sikap. Pertanyaan tentang pengetahuan meliputi kepanjangan singkatan COVID-19, penularan COVID-19, gejala COVID-19, pencegahan penularan COVID-19, pembagian zona COVID-19, jenis masker, cara menggunakan masker dengan benar. Pertanyaan tentang sikap meliputi penggunaan masker dan cuci tangan dengan sabun/ hand sanitizer, (Silitonga et al., 2020).

Pendidikan yang ditekankan dalam program ini adalah pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) yaitu masker,

face shield dan sarung tangan. Demonstrasi ditunjukkan melalui pada saat seminar melalui zoom dimana diperlihatkan terlebih dahulu jenis-jenis masker yaitu masker N95, masker bedah dan masker kain. Setelah itu pembawa materi mendemonstrasikan cara menggunakan masker tersebut dengan benar, mulai dari cara memasang, melepaskan dan membuang. Untuk masker kain, diinfokan bagaimana cara membersihkan sebelum digunakan ulang, (Elviana & Lesmana, 2021).

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *4.1 Profil Mitra*

Kelurahan Mulyorejo, kecamatan Mulyorejo termasuk wilayah Kota Surabaya yang merupakan bagian dari Wilayah Surabaya Timur dengan ketinggian lebih kurang 2 meter diatas permukaan laut. Letak sebelah utara kecamatan bulak, sebelah timur selat Madura, sebelah selatan kecamatan Sukolilo dan sebelah barat kecamatan Gubeng dan Tambaksari. Luas wilayah seluruh kecamatan Mulyorejo kurang lebih 11,94 km<sup>2</sup>, terdiri dari 6 kelurahan.

Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
001 MANYAR SABRANGAN	8.771	8.850	17.621
002 MULYOREJO	9.046	9.312	18.358
003 KEJAWAN PUTIH TAMBAK	3.655	3.623	7.278
004 KALISARI	7.691	7.959	15.650
005 DUKUH SUTOREJO	8.140	8.480	16.620
006 KALIJUDAN	6.961	6.999	13.960
Jumlah Tahun 2018	44.264	45.223	89.487

Sumber: Kantor Dukcapil

Jumlah penduduk kelurahan Mulyorejo berdasarkan jenis kelamin, laki-laki 9.046 orang, sementara jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 9.312 orang, dan jumlah keseluruhan adalah 18.358 orang.

#### 4.2 Hasil Pelaksanaan Kegiatan dan Pembahasan

Pengetahuan dari para peserta dapat dilihat secara keseluruhan terdapat peningkatan pengetahuan dari nilai pre-test 36 menjadi 57 pada saat post-test. Masih ada peserta yang belum dapat menjawab pertanyaan mengenai kepanjangan COVID-19. Pengetahuan yang meningkat dengan drastis adalah mengenai gejala COVID-19. Para peserta di awal masih berpikir bahwa gejala COVID-19 adalah demam dan batuk, sedangkan gejala COVID-19 selain itu juga dapat berupa diare, lemah, bahkan yang berhubungan dengan tanda gejala yang mudah dikenali, (Zahrotunnimah, 2020).

Terjadinya perubahan sikap peserta sebelum dan sesudah program,

secara umum baik sebelum dan sesudah program, para peserta memang sudah memiliki sikap yang positif terhadap perilaku pencegahan penularan COVID-19 khususnya tentang menggunakan masker setiap kali keluar rumah dan sering mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer. Hanya ada satu peserta yang sebelumnya tidak terlalu setuju untuk senantiasa mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer. Sesudah program, sikapnya berubah menjadi setuju, (Larasati et al., 2020).

Pada pengabdian masyarakat ini, menggunakan berbagai metode dan media untuk memberikan pemahaman kepada para peserta yang adalah ibu rumah tangga. Penggunaan media video ataupun poster infografis dapat menghasilkan perubahan pemahaman yang lebih baik daripada sekedar metode ceramah. Hal ini sesuai dengan penelitian Kapti et al. (2013) dimana ditemukan perbedaan yang bermakna pada kelompok ibu rumah tangga yang menggunakan media audiovisual (Kapti et al., 2013). Bahkan terdapat penelitian yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap persalinan dengan menggunakan media video persalinan berbasis video whatsapp

(Kholisotin et al., 2019). Mengenai media poster, menurut penelitian tidak ada perbedaan yang bermakna antara media poster dan media video dalam memberikan pengetahuan (Sholehah et al., 2019). Hal ini menunjukkan kedua media tersebut sama efektifnya digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu, (Silitonga et al., 2020).

Kondisi saat ini dimana masyarakat masih banyak berpikir bahwa penularan Covid-19 masih bisa dihindari dan tidak mudah menular, padahal penyakit ini dapat dengan mudah menyebar melalui partikel-partikel yang menempel pada barang-barang disekitarnya. Jenis virus ini dapat ditularkan dari 1 hingga 2 meter melalui batuk atau bersin, cara transmisi virus yang lain adalah melalui kontak tangan, ataupun lingkungan yang terkena virus seperti gagang pintu, meja dan kursi. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan APD dengan baik dan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Sebab jika beberapa tersebut tidak diperhatikan, maka penyebaran virus akan semakin luas. Selain itu yang dapat kita lakukan saat kita bersin, maka sarangat dianjurkan untuk menutup baik dengan tisu kemudian cuci tangan dengan sabun atau handsanitizer, hal ini

sangat penting, karena jika tidak memperhatikan hal tersebut, dapat menularkan ke orang-orang disekitarnya, atau jika seseorang yang terjangkit bersin lalu tangannya memegang suatu benda yang ada di tempat umum dan orang lain memegangnya, dapat menimbulkan terjadinya penularan, (Larasati et al., 2020).

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, yang dilakukan dengan cara memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan pada masyarakat Kelurahan Mulyorejo, tentang pencegahan penularan covid-19. Dimana masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan, selain itu masyarakat juga menunjukkan pengetahuan yang cukup baik tentang penularan corona virus, disamping itu juga menunjukkan sikap yang adaptif termasuk penggunaan APD dan cuci tangan dengan baik.

## SARAN

Berdasarkan kegiatan ini, beberapa hal yang dapat diberikan sebagai saran:

1. Perlu dilakukan edukasi atau pemberian pendidikan kesehatan secara rutin, untuk mengupayakan peningkatan pengetahuan masyarakat

2. Perlu dilakukan pendampingan lebih lanjut, untuk memastikan, adanya perubahan sikap dan perilaku masyarakat ke arah proteksi dari penularan covid-19
3. Bagi warga agar selalu menaati protokol kesehatan yang berlaku.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Pimpinan Universitas yang telah mendukung penuh kegiatan ini
2. Kedua juga kami ucapkan kepada perangkat kelurahan Mulyorejo, yang telah memberikan ijin sekaligus membantu dalam kegiatan ini.
3. Semua warga kelurahan Mulyorejo khususnya RW 02 yang telah berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTKA

- Albana, A. S., & Azhari, S. (2020). Prediksi Penyebaran COVID-19 Kota Surabaya dengan Simulasi. *Journal of Advances in Information and Industrial Technology (JAIIIT)*, 2(1), 36–42.
- Elviana, E., & Lesmana, D. (2021). Wujud Kebertahanan Kampung Kota Surabaya Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Arsitektur*, 11(1), 01.
- <https://doi.org/10.36448/ja.v11i1.1603>
- Harahap, D. A. (2020). Upaya Memutuskan Rantai Penularan Covid-19. *Osf.Io*. <https://osf.io/preprints/6wjke/>
- Larasati, A. L., Gozali, D., & Haribowo, C. (2020). Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat. *Majalah Farmasetika*, 5(3), 137–145. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v5i3.27066>
- Silitonga, H. T. H., Rambung, E., Nainggolan, R., Messakh, G. B., & Thiotansen, K. J. (2020). Program Pencegahan Penularan COVID-19 pada Komunitas Ibu Rumah Tangga dengan HIV di Surabaya. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(3), 193–201. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i3.4844>
- Yanti, E., Fridalni, N., & Harmawati. (2020). Mencegah Penularan Virus Corona. *Journal Abdimas Saintika*, 2, 7. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/abdimas/article/view/553/pdf>
- Zahrotunnimah, Z. (2020). Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 247–260. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15103>